 http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23686

Peliputan Investigasi di Media *Online*

Fadil Muhammad, Septiawan Santana Kurnia, Firmansyah
Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
fadilkant@gmail.com, septiawan@unisba.ac.id Firmansyah.ivan@unisba.ac.id

***Abstract*—Reporting of investigations is not instant and minimal in online media. Online media has changed the landscape of investigative journalism. The purpose of this study is to describe the practice of reporting investigations in online media through Kompas.id news titled Uncontrolled Medical Waste and Suara.com titled Threatened with the Death Penalty, Judicial Irregularities for Papuan Children Mispo. This research is a case study with a qualitative approach. Data collection is done by in-depth interviews, observations, and documents. Analysis of the Miles and Huberman models was carried out on the data carried out using a descriptive approach. The results of the study illustrate if searches in investigative reporting on online media are carried out to expose and show hidden or fabricated facts that often use disguises. The process of covering investigations in Kompas.id runs in an organized, strict and systematic manner. Unlike Suara.com which runs like a process of in-depth coverage without disguising techniques. Coverage of investigations carried out in the public interest. The feature of online pages that are multimedia through this research can benefit from investigative reporting in terms of packaging news products.**

Keywords—Investigation Coverage Practices, Online Media, Case Studies

Abstrak—Peliputan investigasi tidak instan dan minim dilakukan di media *online*. Media *online* telah mengubah lanskap jurnalisme investigasi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan praktik peliputan investigasi di media *online* melaui berita *Kompas.id* berjudul *Limbah Medis Beredak Tak Terkendali* dan *Suara.com* berjudul *Terancam Hukuman Mati, Kejanggalan Peradilan Bagi Mispo Si Anak Papua.* Penelitian ini merupakan penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis model Miles dan Huberman dilakukan terhadap data dilakukan dengan pendekatan deksriptif. Hasil penelitian menggambarkan jika penelusuran dalam peliputan investigasi di media *online* dilakukan untuk memaparkan dan menunjukan fakta tersembunyi atau direkayasa yang kerapkali menggunakan penyamaran. Proses peliputan investigasi di *Kompas.id* berjalan secara terorganisir, ketat dan sistematis. Berbeda dengan *Suara.com* yang berjalan menyerupai proses liputan mendalam tanpa teknik penyamaran. Peliputan investigasi dilakukan untuk kepentingan publik. Fitur laman *online* yang bersifat *multimedia* melalui penelitian ini dapat menguntungkan peliputan investigasi dari segi pengemasan produk berita.

Kata Kunci—Praktik Liputan Investigasi, Media Online, Studi Kasus

I. PENDAHULUAN

Di negara demokrasi, pers berfungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat. (Burgh 2008). Salah satu genre dalam jurnalisme, yaitu investigasi dapat melaporkan berbagai berbagai persoalan yang menyimpang dan menekankan perlunya etika dan hukum (Kurnia 2006). John V. Pavlik (Chistopher H. Sterling 2009), mengatakan jika teknologi komputer telah mengubah praktik dalam jurnalisme, termasuk investigasi (Burgh 2008). Peliputan investigasi di media *online* dikatakan minim dilakukan. Namun, sejumlah media *online* memiliki jenis tulisan liputan khusus yang menggunakan pola-pola investigasi (Halim 2014).

Di Indonesia, majalah berita menekankan pada orisinalitas berita dengan mendalam cakupan berdasarkan posisi independen, tanpa dipengaruhi berbagai kepentingan (Kurnia et al. 2020). Data investigasi adalah inti dari investigasi pelaporan di media online. Meskipun bertumpu pada kecepatan, Media *online* di Indonesia masih memperhitungkan keakuratan dan aturan jurnalisme, terutama dalam peliputan investigasi. Strategi media *online* dalam melaporkan investigasi adalah membagi data investigasi menjadi beberapa berita dengan satu tema, dengan judul berbeda (Kurnia, Ahmadi, and Firmansyah 2020). Investigasi laporan investigasi oleh Majalah Tempo dan pelaporan sistematis, mengungkapkan kesalahan berdasarkan bukti, fakta dan data. Rubrik Investigasi secara sistematis adalah unit pelaporan yang terintegrasi dengan manajemen editorial Tempo (Kunia and Othman 2019).

Pertanyaan dan tujuan dalam penelitian ini mengacu pada teknik penelusuran, proses peliputan investigasi dan alasan *Kompas.id* dalam beritanya berjudul *Limbah Medis Beredar Tak Terkendali* dan berita *Suara.com* berjudul *Terancam Hukuman Mati, Kejanggalan Peradilan Bagi Mispo Si Anak Papua* melakukan peliputan investigasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (Yusuf, 2015:329) merupakan proses pengolahan data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman fenomena. Penelitian studi kasus dilakukan peneliti dengan menyelidiki kasus, lalu mengumpulkan data (wawancara, materi audiovisual, dan dokumen serta laporan) secara komprehensif dan melaporkannya secara deskriptif berbasis kasus (Harrison et al. 2017). Kelebihan penelitian ini yaitu menggambarkan "Pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer (Yin, 2015:13). Penelitian ini menggunakan

desain tunggal (*holistic*) karena dihadapkan dalam keadaan diantaranya suatu kasus yang *ekstrem* dan *unik* (Yin, 2015:47-51).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Serupa dengan Stake, dengan pendekatan deskriptif (studi kasus deskriptif), analisis data studi kasus menurut Robert K. Yin (2015:140), dilakukan dengan cara penjodohan pola terhadap data dilakukan dengan pendekatan deksriptif. Penjodohan pola dilakukan dengan proposisi konseptualisasi peliputan Paul Williams (11 Langkah Investigasi). Teknik analisisnya dilakukan dengan analisis model Miles dan Huberman : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Yusuf, 2015:407). Penelitian akan menarik sebuah kesimpulan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan telah dimulai sejak awal dan ketiganya saling berhubungan.

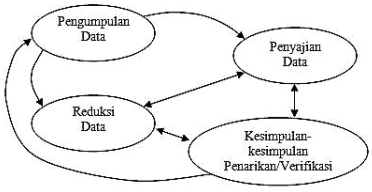

Gambar 1. Komponensial Analisis Model Interaktif (Yusuf, 2015:408).

II. LANDASAN TEORI

A. Jurnalisme Investigasi

Umumnya, jurnalisme investigatif merupakan upaya mengejar kebenaran yang disembunyikan (Burgh 2008). Jurnalisme investigasi adalah peliputan berita yang menelisik secara mendalam peristiwa yang berpotensi membongkar kejahatan, menelaah, dan menyingkap peristiwa ekonomi, politik dan budaya dengan waktu lama dan berkaitan dengan kepentingan publik (Gwen Ansel & Evelyn Groenink 2016). Peliputan investigasi tidak instan, banyak tahapan dan waktu yang perlu ditempuh (Gwen Ansel & Evelyn Groenink 2016).

Peliputan investigasi serupa dengan kerja penyelidikan (Kurnia, 2017:70). Kerapkali peliputannya menyita waktu, biaya yang besar serta berisiko (Gwen Ansel & Evelyn Groenink 2016). Dalam sejumlah kasus, terkadang reporter investigasi melakukan penyamaran (Kurnia, 2009:24). Jurnalis investigasi tidak bertujuan untuk membuktikan suatu kesalahan, ia hanya sekadar memberikan kesaksian (Gwen Ansel & Evelyn Groenink 2016). Tindakan penyamaran dilakukan hanya untuk mendapatkan bahan-bahan liputan yang bersifat sebagai *background* yang diverifikasi, klarifikasi dan dikonfirmasi terlebih dahulu (Kurnia, 2017:72).

Seorang jurnalis, Dhandy Dwi Laksono memaparkan sejumlah elemen dalam jurnalisme investigasi, yaitu sebagai berikut (Laksono, 2010:24), yaitu mengungkap kejahatan atau kasus yang sistematis dan luas serta berkepentingan publik. Jurnalisme investigasi menjawab pertanyaan penting dan memetakan persoalan dengan gamblang serta mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Hasil laporan harus dipahami kompleksitas oleh dan bisa membuat keputusan atau perubahan laporan.

Perbedaan antara laporan investigasi dan laporan mendalam (Laksono, 2010:31), yaitu sebagai berikut

TABEL 1. PERBEDAAN LAPORAN MENDALAM DENGAN LAPORAN INVESTIGASI

Laporan Mendalam	Laporan Investigasi
Laporan yang menjelaskan	Laporan yang menunjukkan
Lebih menjelaskan bagaimana dan mengapa (how dan why)	Lebih menunjukkan apa dan siapa (what dan who)
Memberi pengetahuan dan pemahaman	Membeberkan dan meluruskan persoalan dengan bergerak maju ke pertanyaan: bagaimana bisa, sampai sejauh apa, dan siapa saja

Weinberg (Kurnia 2006) mengurai 11 langkah peliputan investigasi dari Paul N. Williams menjadi sebagai berikut :

1. Conception

Diawali dengan mencari ide atau gagasan. Hal itu didapat melalui :

- Saran dan pernyataan seseorang
- Narasumber regular, membaca, potongan berita yang menimbulkan pertanyaan *how* dan *why*
- Mengembangkan sudut pandang lain dari peristiwa berita, lalu diobservasi langsung

2. *Feasibility Study*

Tahap ini akan mengukur kemampuan dan perlengkapan yang diperlukan atau *studi kelayakan* untuk menganalisis berbagai kemungkinan yang harus dihadapi. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan segala kesiapan, data, kemungkinan tuntutan, kesiapan peliput dan objek liputan dari pihak lain.

3. *Go-No-Go Decision*

Memperhitungkan kemungkinan adanya kerugian

materiil dan non-materiil dalam peliputan.

4. *Basebuilding*

Di tahap ini, wartawan perlu untuk mencari dasar pijakan dalam menganalisis kasus.

5. *Planning*
6. *Original Research*

Penelitian di sini mengacu pada riset pencarian data, penggalian bahan, menembus rintangan, yang meliputi:

- Penelusuran *Paper Trails* berupa keterangan tekstual yang bisa didapatkan dari sumber-sumber sekunder
- Penelusuran *People Trails*, dengan cara menelusuri sumber-sumber yang harus dicari melalui apapun termasuk para pakar.

7. *Re-evaluation*

Tahap untuk mengevaluasi segala yang dikerjakan.

8. *Filling the Gaps*

Fase untuk menutupi sejumlah bahan yang belum terdata *people trails* ataupun *paper trails*..

9. *Final Evaluation*

Pada fase ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil investigasi dengan mempertimbangkan kemungkinan buruknya dari berbagai sisi.

10. *Writing and re-writing*
11. *Publication and Follow-up Stories*

Di tahap ini, peliput perlu menuliskan pemberitaan mengenai masalah yang diangkat. Jurnalisme di sini memegang peran sebagai penjaga moral masyarakat.

B. Jurnalisme Online

John V. Pavlik (Chistopher H. Sterling 2009), mengatakan jika teknologi komputer telah mengubah praktik dalam jurnalisme. Teknologi digital telah mendefinisikan kembali cara wartawan untuk mengumpulkan dan melaporkan berita. Jurnalisme *online*, didefinisikan Romli (2012:30), sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Internet menggabungkan kelebihan dan menutupi kekurangan media lama (cetak) dalam praktik jurnalisme. Gambar, suara, dan teks berita digabung jadi satu, serta dapat disimpan ke dalam *data base* yang dapat diakses ulang secara *online* (Kurnia, 2017:232).

Mike Ward memaparkan sejumlah karakteristik dari jurnalisme *online*, yaitu sebagai berikut (Filotriani 2018):

1. *Immediacy* : kebaruan atau kesegaran, kecepatan dalam penyampaian informasi
2. *Multiple pagiations* : meningkatkan jumlah dan jangkauan liputan berita
3. *Multimedia* : dapat menggunakan teks, gambar, suara, video, dan animasi secara sekaligus
4. *Flexible delivery platform* : dapat menulis dan mengirimkan berita dan informasi di tanpa dibatasi ruang dan waktu, melalui *online* (ponsel) ataupun yang lainnya
5. *Archiving* : konsumen dapat menjelajahi produk yang diinginkan.
6. *The relationship with the reader* : khalayak *online* dapat melakukan kontak dan interaksi secara 'langsung' dan memungkinkan adanya sistem *running news.*
7. *Interactivity* : memungkinkan adanya interaksi khalayak pembaca dengan produk.
8. *Linkage* : dapat menghubungkan pembaca ke situs *web* lainnya.

Hugo de Burgh mengatakan jika media *online* telah mengubah lanskap jurnalisme investigasi (Burgh 2008). Teknologi menurut John V. Pavlik (Chistopher H. Sterling 2009) telah mengubah cara wartawan untuk mengumpulkan dan melaporkan berita, bahkan dapat dilakukan secara cepat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Penelusuran

Teknik penelusuran peliputan investigasi yang dijalan *Kompas.id id* melalui beritanya yang berjudul *Limbah Medis Beredar Tak Terkendali* di rubrik *LIPUTAN INVESTIGASI*, dominasi dilakukan dengan penyamaran dalam mendapatkan sejumlah fakta. Penyamaran tidak dilakukan ketika *Kompas.id* melakukan verifikasi fakta. Dari banyak fakta yang ditelusuri, *people trails* merupakan fakta dominan. Berbeda dengan *Suara.com* melalui beritanya yang berjudul *Terancam Hukuman Mati, Kejanggalan Peradilan Bagi Mispo Si Anak Papua* di rubrik *LIPUTAN KHAS*, penelusuran dilakukan secara mendalam pada fakta yang didominasi pada fakta *paper trails* tanpa teknik penyamaran. Penelusuran yang dilakukan oleh *Kompas.id* dan *Suara.com* merupakan data inti dari investigasi pelaporannya. Bedanya, *Kompas.id* langsung mengobservasi data yang sedang diselidiki dengan penyamaran, sedangkan *Suara.com* tidak melakukannya. *Kompas.id* dan *Suara.com* tetap bertumpu pada kecepatan, namun masih memperhitungkan keakuratan dan aturan jurnalisme, terutama dalam peliputan investigasi. Dalam pelaporan investigasinya, *Kompas.id* membagi data investigasi untuk ditampilkan di cetak, namun menuangkan keseluruhan data di platform digitalnya. Sedangkan *Suara.com* melaporkan data investigasi dalam satu laporan di laman *online.*

B. Proses Peliputan Investigasi

TABEL 2. TAHAPAN PELIPUTAN

Kompas.id	*Suara.com*
1. Penentuan tema liputan investigasi 2. Survei lapangan 3. Pembuatan proposal liputan investigasi yang memuat narasumber, estimasi waktu liputan, tujuan penggalian data dan asumsi serta hipotesis liputannya 4. Diskusi untuk memitigasi resiko dari aspek hukum, keamanan, serta kerugian dari aspek teknis untuk memutuskan liputan *ready to go* 5. Pelaksanaan liputan dengan cara observasi, wawancara narasumber, dan pengumpulan dokumen 6. Evaluasi setiap minggu untuk mencocokan temuan lapangan dengan asumsi dan hipotesis yang dibangun serta menginformasikan kendala di lapangan 7. Pelaksanaan liputan kembali 8. Penulisan produk investigasi 9. Rapat terakhir untuk menguji produk yang dihadiri Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Editor (Investigasi), serta peliput untuk memutuskan produk liputan *clear to go* 10. Pengunggahan produk yang dilakukan melalui media cetak dan laman *online* secara bersamaan	1. Ide liputan dari narasumber reguler 2. Riset media yang membahas isu Mispo 3. Pelaksanaan liputan dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen 4. Penulisan produk investigasi 5. Penyuntingan naskah oleh editor 6. Pengunggahan produk di laman *online*

TABEL 3. PERBANDINGAN LANGKAH-LANGKAH PELIPUTAN

No	11 Langkah Investigasi (Paul N. William)	*Kompas.id*	*Suara.com*
1.	*Conception*	Diskusi untuk menentukan liputan yang mampu diinvestigasi. Ide kasus limbah medis diambil dari sudut pandang baru terhadap peristiwa serupa.	Tidak ada diskusi. Ide didapatkan peliput dari narasumber *regular*.
2.	*Feasibility Study*	Pembuatan proposal dan usaha memitigasi resiko dari aspek hukum, keamanan.	Tidak melakukan studi kelayakan.
3.	*Go-No-Go Decision*	Memperhitungkan kerugian dari aspek teknis sehingga dapat diputuskan jika liputan *ready to go.*	Tanpa perhitungan kerugian materiil maupun non-materiil.
4.	*Basebuilding*	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan.
5.	*Planning*	Terdapat divisi khusus investigasi.	Tidak ditemukan.
6.	*Original Research*	Penelusuran dilakukan *Kompas.id* dengan teknik penyamaran untuk mendapatkan sejumlah fakta dominasi (*people trails)* ketimbang jejak dokumen (*paper trails)*	Cenderung melakukan penelusuran jejak dokumen (*paper trails*).
7.	*Re-evaluation*	Terdapat evaluasi sementara yang dilakukan secara rutin setiap pekannya untuk mencocokan temuan lapangan dengan asumsi dan hipotesis yang dibangun serta menginformasikan kendala selama peliputan.	Tidak ditemukan.
8.	*Filling the Gaps*	Dilakukan saat evaluasi sementara.	Tidak ditemukan.

9.	*Final Evaluation*	Rapat terakhir untuk menguji produk yang dihadiri editorial sebagai *devil advocate*. Produk diragukan hingga *clear to go.*	Penyuntingan diksi naskah oleh penyunting.
10.	*Writing and re-writing*	Penulisan produk sebelum rapat terakhir.	Penulisan laporan.
11.	*Publication and Follow-up Stories*	Pengunggahan produk dengan menggunggah sebagian temuan melalui media cetak dan keseluruhan temuan melalui laman *online* secara bersamaan	Publikasi keseluruhan temuan melalui laman *online.*

Proses liputan investigasi yang dijalankan *Kompas.id* menemui sejumlah kesamaan aktivitas peliputan investigasi Paul N. William (11 Langkah Investigasi). Proses peliputan investigasi di *Kompas.id* cukup berjalan ketat. Kesamaan terlihat pada saat mengonseptualisasi ide liputan, mempertimbangkan kelayakan serta memutuskan liputan *ready to go,* penelusuran liputan dan evaluasi sementara, penulisan produk investigasi lalu evaluasi akhir yang dihadiri direksi *Harian Kompas* sebagai *devil advocate* untuk memutuskan liputan *clear to go*. Proses peliputan *Suara.com* cenderung menyerupai peliputan pada umumnya. Jika dicocokan aktivitas peliputan investigasi Paul N. William (11 Langkah Investigasi), kesamaan aktivitas pada berita *Terancam Hukuman Mati, Kejanggalan Peradilan Bagi Mispo Si Anak Papua* hanya terletak pada penelusuran fakta berupa jejak dokumennya (*paper trails*).

Investigasi di Kompas.id dan Suara.com *Kompas.id* menggambarkan investigasi sebagai reportase yang menggali lebih dalam fakta-fakta dan menjawab pertanyaan secara lengkap dan mendalam. Investigasi merupakan cara jurnalis untuk mengungkap fakta yang tersembunyi, ditutup-tutupi. Berita *Limbah Medis Beredar Tak Terkendali* dianggap sebagai liputan investigasi lantaran metode peliputannya yang dilakukan dengan menggali fakta secara mendalam dan dilakukan dengan teknik investigasi, yaitu penyamaran. Tanpa penyamaran, proses peliputan tidak akan menghasilkan fakta baru. Hasil penelusuran dari teknik penyamaran digunakan *Kompas.id* sebagai upaya melindungi narasumber atau peliput dan sebagai bahan utama investigasi untuk diverifikasi. Investigasi dilakukan *Kompas.id* agar masyarakat mengetahui fakta tersembunyi yang berkaitan dengan kehidupan publik.

Dalam kasus limbah medis, investigasi dilakukan untuk menggambarkan peredaran limbah medis yang bocor dan dapat membahayakan masyarakat. Selain itu, tujuan *Kompas.id* ialah untuk memberikan kesadaran pada masyarakat.

Pada sisi kepentingan bisnis, liputan investigasi di *Kompas.id* dilakukan sebagai strategi *Harian Kompas* (cetak) untuk menghadapi era digital agar tetap bertahan. Liputan investigasi di media *online* merupakan keuntungan bagi *Kompas.id* lantaran fitur *online* yang mampu mewadahi keseluruhan informasi disertai fitur lainnya berupa foto, video dan grafis lainnya (*multimedia*). Berbeda dengan media cetak yang sifatnya terbatas. Ekslusifitas liputan investigasi merupakan cara *Kompas.id* agar masyarakat dapat menghargai informasi dengan cara berlangganan *Harian Kompas* secara digital.

Sedangkan *Suara.com* memberikan pandangan jurnalisme investigasi sebagai liputan yang membongkar fakta besar berkepentingan publik secara meluas dan merugikan negara. Berita *Terancam Hukuman Mati, Kejanggalan Peradilan Bagi Mispo Si Anak Papua* dianggap oleh redaksi *Suara.com* sebagai liputan investigasi lantaran laporannya membongkar kasus dan mengungkap peristiwa yang direkayasa atau disembunyikan. Namun, bagi peliput, Erick Tanjung mengatakan jika laporan tentang Mispo hanyalah produk laporan mendalam (*indepth*) tidak mengeluarkan upaya yang besar yang disertai dengan ancaman dan tidak mendudukan aktor atau pelakunya.

Berita Mispo dilatarbelakangi pada kepentingan publik. Dalam kasus Mispo, Erick mencoba menggambarkan jika proses hukum peradilan negara terhadap Mispo merupakan sebuah pelanggaran hukum, dan dilakukan secara sistematis oleh pihak penegak hukum. "Kalau menurut saya secara pribadi, insting jurnalistiknya, ini (kasus Mispo) adalah kejahatan hukum yang dilakukan oleh penegak hukum, artinya kalau ini dibiarkan akan menjadi preseden ke depan bahkan akan menjadi prudensi ketika Mispo nanti divonis bersalah. Artinya ini kasus yang harus diungkap. Publik harus tau.

Harus dibongkar. Sangat sistematis." kata Erick.

IV. KESIMPULAN

Penelusuran dalam peliputan investigasi di media *online* dilakukan untuk memaparkan dan menunjukan fakta yang tersembunyi atau disembunyikan dan direkayasa. Penelusuran dilakukan guna mendapatkan data inti untuk pembuktian dan mendudukan pihak yang terlibat dalam kasus yang diselidiki. Teknik investigasi, yaitu penyamaran kerapkali digunakan untuk mendapatkan data inti tersebut.

Proses peliputan investigasi di media *online* tidak memiliki kesamaan proses antara satu media *online* dengan lainnya. Di media *Kompas.id*, proses peliputan berjalan secara terorganisir, ketat dan sistematis. Berbeda dengan *Suara.com* yang peliputannya berjalan menyerupai proses liputan mendalam tanpa teknik penyamaran.

Peliputan investigasi dilakukan media *online* dilakukan untuk menggambarkan dan mengungkap fakta tersembunyi, disembunyikan, atau direkayasa dan menyangkut kepentingan publik. Hal itu dilakukan untuk memberikan informasi adanya pelanggaran hukum dan juga memberikan kesadaran masyarakat akan adanya bahaya yang berdampak besar.

Fitur laman *online* yang bersifat *multimedia* melalui penelitian ini dapat menguntungkan peliputan investigasi dari segi pengemasan produk berita. Bahkan, di *Kompas.id* dengan proses peliputan investigasinya yang berjalan ketat, produk dari peliputan investigasi justru menjadi eksklusif dan menjadi salah satu benefit perusahaan. Liputan investigasi di *Kompas.id* menjadi strategi *Harian Kompas* dalam menghadapi kemunduran era media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ansel, Gwen dan Groenink, Evelyn. 2016. *Cara menjadi Juru Bicara untuk Rakyat: Petunjuk untuk Jurnalisme Investigasi*.Penerjemah: Ida Rosdalina & Sandra Cattelya. Singapore: Konrad-Adenauer-Stiftung, Media Programme Asia.

[2] Burgh, Hugo de. 2008. *Investigative Journalism*. Cetakan ke-2. Abingdon:Taylor & Francis e-Library.

[3] Harrison, dkk. 2017. "Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations," dalam *Jurnal Forum: Qualitative Social Research*, Berlin. Volume 18, Nomor 1, Tahun 2019.

[4] Kurnia, dkk. 2020. "*Fact Searching in Investigative Reporting in Indonesia: A Case Study of Tempo and Gatra Magazines*," dalam *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. Jilid 36(1) 2020: 298-316.

[5] Kurnia, dkk. 2020. "*Investigative News of Online Media*," dalam *Jurnal MIMBAR: Universitas Islam Bandung*. Volume 36 Tahun 2020 (hlm. 1-11).

[6] Kurnia, Septiawan Santana. 2009. *Jurnalisme Investigasi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

[7] Kurnia, Septiawan Santana. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Edisi ke-2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

[8] Kurnia, Septiawan Santana dan Othman, Siti Suraini. 2019. "*Investigative Reporting Pattern of Tempo Weekl News Magazine*," dalam *Jurnal Humanities & Social Sciences Reviews.* Universitas Islam Bandung dan Universiti Sains Malaysia. Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019 (hlm. 19-30).

[9] Kurnia, Septiawan Santana. 2005. *Wacana "Investigative Reporting,"* dalam dalam *Jurnal MEDIATOR.* Universitas Islam Bandung. Volume 7, Nomor 2, Tahun 2006 (hlm. 213-226).

[10] Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Cetakan ke-1. Bandung. : Nuansa Cendikia.

[11] Laksono, Dhandy Dwi. 2010. *Jurnalisme Investigasi*. Bandung: Mizan Pustaka.

[12] Sterling, Christopher H. 2009. *Encyclopedia of Journalism*. New York: MTM Publishing.

[13] Ward, Mike. 2018. *Journalism Online*. Oxford:Focal Press.

[14] YIN, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Cetakan ke-14. Penerjemah: M. Djuazi Mudzakir. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA.

[15] Yusuf, Muri. 2015. *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Edisi Pertama.Kencana : Jakarta.